

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam masalah pendidikan, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sebab Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik juga mempunyai arti sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri dan sekaligus sebagai makhluk social, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah (penguasa) Allah SWT dimuka bumi. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT Surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggalkan sebahagian (yang lain) kamu atas sebahagian beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am: 165)

Tugas orang tua semakin berat jika mengingat bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan suci (fitrah), bagaimana keadaan kelak di masa datang, tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh keluarganya (orang tua).

Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.¹ Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek – aspek sikap dan nilai.

Sebelum anak dewasa, Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.319.

anakanaknya dan mensejahterahkan kehidupan mereka meliputi segi fisik dan mental.

Tanggung jawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan hasil dari pembinaan rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak itu adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau lembaga pendidikan.

Orang tua biasanya memiliki keinginan agar anaknya itu bisa lebih baik dari pada orang tuanya, apalagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anakanaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah.²

Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya, karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kebutuhan manusia bukan hanya jasmani tetapi juga rohani, kebutuhan jasmani untuk bekal hidup dunia sedangkan kebutuhan rohani untuk bekal di akhirat. Sama halnya dengan ilmu pengetahuan. Manusia tak hanya cukup dengan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan agama (Islam).

² Madyo Eko Susilo, Rb Kastid, *Dasar-dasar pendidikan*, (Semarang : Efkarpublishing, 1995), Cet. Ke-1, h. 73.

Manusia dalam perjalanan hidupnya tak lepas dari pendidikan. Sebab pendidikan merupakan peranan pokok dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat.³ Dengan pendidikan pula manusia banyak mengalami perubahan dalam banyak hal khususnya kesejahteraan hidup.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses memanusiakan manusia secara sadar, manusiawi dan terus menerus agar dapat berkembang sebagaimana manusia yang sadar atas kemanusiaan, sadar akan tugas, fungsi hidupnya dan mampu melaksanakan tugas hidup yang ditanggungnya dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan juga merupakan persoalan manusia sebagai makhluk yang mau mendidik dan makhluk yang dapat mendidik. Oleh karena itu persoalan pendidikan sudah ada sejak adanya manusia dan tidak terbatas selama masih ada kehidupan. Hal semacam ini akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak dalam tahap selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad.D.Marimba yaitu Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama, memilih dan memutuskan serta berbuat

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Cet 1*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 1989), h. 4.

berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membina mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁶

Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tapi juga praktis. Ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi maupun masyarakat. Dengan demikian akan terlihat jelas bahwa tujuan dari

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-2, h. 9.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara.1987), Cet. Ke-1, h. 10.

pendidikan Islam adalah terwujudnya Insan Kamil. Seseorang yang tidak hanya baik dari segi intelektualnya, namun baik kepribadiannya, tingkah laku, sifat, sikap dan akhlakunya.⁷

Jadi pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam menginginkan seseorang yang memiliki fondasi keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Memelihara dan mendidik anak tidak terlepas dari lingkungan, sedangkan lingkungan sosial adalah sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian anak. Kepribadian adalah ciri karakteristik dari diri seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁸ Dilihat dari perkembangan dan perubahan zaman, maka pendidikan di lingkungan rumah belum cukup untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Oleh karena itu orang tua muslim harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat dan berusaha memelihara dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga terbentuk kepribadian anak secara utuh.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua,

⁷ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 46.

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 11.

sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya dukungan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak-anak.

Berkonsep dari pendidikan diatas, maka dari itu kami akan melakukan penelitian guna untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama anak-anak Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang kurang dikenalkan ajaran-ajaran Agama Islam, misalnya sholat, mengaji, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Hidup menjadi bagian dari masyarakat Desa Banjarpanji, membuat peneliti merasa prihatin terhadap persoalan-persoalan kehidupan yang terjadi di seputar kehidupan mereka. Salah satu persoalan yang membuat peneliti tertarik adalah aspek Pendidikan Agama Islam yang selama ini kurang diperhatikan oleh masyarakat tersebut. Kesadaran masyarakat Desa Banjarpanji terutama para orang tua terhadap masalah pendidikan ini masih terbilang rendah, terutama Pendidikan Agama Islam pada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji.

Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Dengan demikian, berangkat

dari permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengamati lebih dekat dan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Selain tujuan diatas, maka penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan tambahan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam yang berkembang saat ini.
 - c. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan tugas akhir peneliti untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi obyek penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.
- c. Sebagai sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah “Pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan dengan kenyataan.” Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Dengan melihat judul permasalahan tersebut diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau *hipotesis alternative* (Ha)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo .

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol yang sering disebut sebagai hipotesis statistik, hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel (x) terhadap variabel (y).

Adapun Hipotesis nol (H_0) yang ada dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan peneliti, disini dikemukakan ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang ditempuh dan dipelajari secara formal yang pernah ditempuh oleh orang tua.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan ibadah saja. Karena secara global dalam pendidikan Agama Islam terdapat 4 inti ajaran Islam sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits yakni: Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muammalah.

Sedangkan lebih rincinya, pendidikan agama yang dimaksud disini adalah ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an. Karena dua ibadah tersebut diajarkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

3. Anak usia sekolah dasar

Melihat dari perkembangan psikologis serta pemahaman dari anak-anak usia sekolah dasar mempunyai makna yang berbeda-beda, maka peneliti akan menfokuskan kepada anak usia sekolah dasar yang menginjak kelas IV

sampai kelas VI saja. Karena anak kelas IV dan VI sudah mampu membaca, menulis dan menghitung (*calistung*) sehingga memudahkan untuk menjawab angket.

4. Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

Ada banyak desa di kota Sidoarjo, namun desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Banjarpanji yang merupakan desa tertinggal di ujung timur Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang jarak desanya sekitar 20 Km dari pusat kota. Lebih spesifik lagi, masyarakat Desa Banjarpanji yang akan kami jadikan obyek penelitian hanyalah masyarakat tambak yang berada di Desa Banjarpanji.

Alasan pemilihan lokasi penelitiannya bertempat di Desa Banjarpanji dan masyarakat tambaknya sebagai obyek penelitiannya adalah dikarenakan secara geografis Desa Banjarpanji merupakan desa yang berada pada kawasan tambak yang memiliki penduduk yang cukup untuk menjadi obyek penelitian.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo”, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda atau yang lainnya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹

2. Tingkat pendidikan

Tingkat dapat diartikan jenjang,¹⁰ sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perubahan, cara mendidik.¹¹

3. Orang tua

Adalah ayah dan ibu kandung yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam sebuah keluarga dan tinggal dalam satu rumah.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha berupa bimbingan dan asupan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

5. Anak usia sekolah dasar

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 664

¹⁰ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.1060.

¹¹ Debdikbud, *Kamus Besar...*, h. 232.

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, h. 86.

Anak usia sekolah terdiri dari 3 kata yang berbeda dari segi maknanya. Anak adalah manusia yang berkembang untuk menuju ke tingkat yang dewasa. Ia memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk. Sedangkan usia adalah masa hidup yang ditempuh oleh seseorang.¹³ Adapun sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang paling rendah setelah melewati sekolah taman kanak-kanak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka yang dimaksud anak usia sekolah dasar dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih bersekolah ditingkat dasar dari sekolah formal yang mana usianya berkisar antara 7-12 tahun.

6. Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin

Adalah salah satu wilayah desa yang memiliki areal pertambakan yang cukup luas yang berada di ujung timur kecamatan Tanggulangin.

7. Sidoarjo

Adalah Kabupaten yang menjadi tempat penelitian.

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 817.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan dan menjaga koherensi dalam penyajian, maka skripsi ini disusun dan dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Berikutnya adalah bagian isi yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang penjelasan secara global mengenai seluruh isi skripsi, yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang teori-teori. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama tentang tingkat pendidikan orang tua, bagian kedua tentang Pendidikan Agama Islam, bagian ketiga tentang anak usia sekolah dasar, dan bagian keempat tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.